

IMPLEMENTASI PROGRAM INTERVENSI GIZI SENSITIF DAN GIZI SPESIFIK DALAM PENURUNAN *STUNTING* OLEH DINAS KESEHATAN DI KABUPATEN KARO

YOLA BERGI SEMBIRING

30.0160

asdaf Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara

Program Studi Kebijakan Publik

Email : yolaber9000@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Meliasta Hapri Tarigan, AP, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *Stunting is a national problem that is currently being faced by the State of Indonesia. One of the policies to tackle stunting in Indonesia is the Nutrition Sensitive and Specific Nutrition Intervention Program. Purpose :* This study aims to describe the Implementation of Sensitive Nutrition and Specific Nutrition Intervention Programs in Reducing Stunting by the Health Office in Karo District and to analyze the inhibiting and supporting factors as well as the efforts made to overcome them. **Method :** This study uses qualitative methods and data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. **Result/Finding :** The results showed that the implementation of the Nutrition Sensitive and Specific Nutrition Intervention Program in Reducing Stunting by the Health Office in Karo District was not effective. This is evidenced by several variables that researchers use as a reference, namely communication, resources, disposition, and bureaucratic structure. **Conclusions :** All variables have not run optimally, so that internal factors are still needed, namely increasing coordination with related OPDs, resources in the field of employee competence at the puskesmas and fulfilling valid measuring instruments, increasing the quantity of performance through consistency of activities, besides that a commitment is needed in the division of tasks that are There is a clear distinction between Sensitive Nutrition Interventions and Specific Nutrition so that the program can run well and is on target. It is hoped that these variables will be immediately corrected so that the Sensitive and Specific Nutrition Intervention policy can actually reduce the number of stunting, especially in Karo District.

Keywords: *Implementation, Sensitive Nutrition and Specific Nutrition Interventions, stunting*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Stunting merupakan masalah nasional yang kini dihadapi oleh Negara Indonesia. Salah satu kebijakan untuk menanggulangi stunting di Indonesia adalah Program Intervensi Gizi Sensitif dan Gizi Spesifik. **Tujuan :** penelitian ini guna mendeskripsikan Implementasi Program Intervensi Gizi Sensitif dan Gizi Spesifik dalam Penurunan Stunting oleh Dinas Kesehatan di Kabupaten Karo dan untuk menganalisis faktor penghambat dan pendukungnya serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. **Metode :** penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan :** penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Program Intervensi Gizi Sensitif dan Gizi Spesifik dalam Penurunan Stunting oleh Dinas Kesehatan di Kabupaten Karo belum efektif. Hal ini dibuktikan dengan beberapa variabel yang peneliti gunakan sebagai acuan yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. **Kesimpulan :** Keseluruhan variabel belum berjalan optimal, sehingga masih diperlukan peningkatan pada faktor internal yaitu peningkatan koordinasi dengan OPD terkait, sumber daya dibidang kompetensi pegawai di puskesmas serta pemenuhan alat ukur yang valid, peningkatan kuantitas kinerja melalui konsistensi kegiatan, selain itu diperlukan suatu komitmen dalam pembagian tugas yang jelas antara Intervensi Gizi Sensitif dan Gizi Spesifik agar program dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Diharapkan pada variabel tersebut untuk segera dilakukan perbaikan agar kebijakan Intervensi Gizi Sensitif dan Spesifik dapat benar-benar menurunkan jumlah stunting khususnya di Kabupaten Karo.

Kata Kunci: Implementasi, Intervensi Gizi Sensitif dan Gizi Spesifik, stunting

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stunting merupakan suatu masalah nasional yang saat ini menjadi perhatian pemerintah dari pusat sampai ke daerah. *Stunting* terjadi akibat kurangnya pemenuhan gizi pada anak dalam 1000 hari pertama kehidupan. Dengan adanya kondisi *stunting* pada anak, akan berakibat pada turunnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia, sehingga akan berdampak buruk pada SDM yang kurang kompeten dalam menghadapi pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030.

Sesuai dengan maksud dan tujuan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan *Stunting*, daerah Kabupaten/Kota diberikan tugas untuk mengoordinasikan, menyinergikan, dan mengevaluasi pelaksanaan Percepatan Penurunan *stunting* di wilayah Kabupaten/Kota serta kecamatan. Kabupaten Karo adalah salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara yang berada pada zona kuning *stunting*. Angka *stunting* di Kabupaten Karo pada tahun 2021 sejumlah 25,3%. Berkaitan dengan hal itu, Pemerintah Kabupaten Karo mengeluarkan

Peraturan Bupati Karo Nomor 26 Tahun 2021 Tentang Penurunan *Stunting* Terintegrasi di Kabupaten Karo yang dilaksanakan melalui langkah-langkah terencana, salah satunya adalah melalui intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif yang bertujuan dalam meningkatkan kualitas mutu dan gizi masyarakat.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada 3 (tiga) permasalahan utama dalam implementasi program intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif di Kabupaten Karo, yaitu 1) dari total jumlah 259 desa dan 10 kelurahan, yang diintervensi pada tahun 2022 hanya sebanyak 15 desa lokus. 2) kegiatan intervensi yang dilakukan hanya sebatas kegiatan simbolis saja. 3) desa yang diintervensi memiliki akses kesehatan yang jauh.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kebijakan tentang penurunan *stunting*. Penelitian pertama dilakukan oleh Fahriza, E. (2021) dengan judul “Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting di Kabupaten Kampar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi belum berjalan maksimal dikarenakan tidak ada tim khusus dalam pelaksanaan kebijakan, kurangnya kesadaran masyarakat, dan kepemilikan tanah tidak berdomisili di Kampar.

Penelitian terdahulu yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Wiguna dan Meigawati (2022). Penelitian ini berjudul “Implementasi Kebijakan Penanggulangan Stunting oleh Dinas Kesehatan di Kabupaten Sukabumi”. Hasil penelitian Implementasi kebijakan sudah berjalan dengan baik karena memenuhi ke-6 variabel teori penelitian dengan menurunnya angka penderita stunting di Kabupaten Sukabumi.

Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2021). Penelitian ini berjudul “Implementasi Kebijakan Penanganan Stunting di Kabupaten Bandung Tahun 2021”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran lintas OPD (Organisasi Perangkat Daerah) dalam penanganan *stunting* telah berjalan dengan baik, namun diperlukan komitmen, program kegiatan dan anggaran, peningkatan kualitas SDM, konsolidasi, e-Human Development Worker, dan pendekatan Keluarga 2021.

Penelitian sebelumnya yang keempat adalah penelitian oleh Maulana, Sholihah, dan Wike (2022). Penelitian ini berjudul “Implementasi Kebijakan Intervensi Gizi Spesifik sebagai Upaya Penanganan Stunting di Kabupaten Malang”. Adapun dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa hasilnya masih terkendala karena Covid-19 dan refocussing anggaran. Sebagian besar lokasi prioritas berada di zona merah. Sebagai solusi petugas mengunjungi rumah dan janji temu bagi kelompok sasaran.

Penelitian terdahulu yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Shauma dan Purbaningrum (2022). Penelitian berjudul “Implementasi Kebijakan Percepatan Pencegahan

Stunting Terintegrasi”. Berdasarkan hasil penelitian implementasi belum berjalan optimal karena 1) kualitas dan kuantitas SDM masih kurang, 2) Tidak adanya SOP, 3) pemahaman masih kurang, 4) pencegahan stunting tidak tepat sasaran, dan 5) lingkungan yang kurang mendukung.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan berdasarkan landasan legalistik Peraturan Bupati Karo Nomor 26 Tahun 2021 Tentang Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten Karo. Penelitian ini berfokus pada implementasi kebijakan khususnya pada Kabupaten Karo yang berstatus zona kuning *stunting*. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang berfokus untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan serta kendala dalam implementasi kebijakan.

1.5. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan implementasi program intervensi gizi sensitif dan spesifik di Kabupaten Karo.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode tersebut peneliti akan menemukan sumber informasi yang sebenarnya terjadi secara detail dan mendalam, sehingga penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan induktif. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal dari penelitian dan memberikan gambaran secara sistematis melalui analisis induktif, yang memungkinkan pengamatan peneliti muncul dari keadaan umum dan keadaan awal penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, *snowball sampling*, (Sugiyono, 2015:125).

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis melakukan wawancara semi terstruktur dengan 6 orang informan yang terdiri dari Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat, Kepala Seksi Gizi dan Keluarga, Koordinator Intervensi Gizi Sensitif dan Spesifik di 3 Desa Lokus Stunting Desa Tanjung Barus, Desa Nang Belawan, dan Desa Munte.

Adapun peneliti menggunakan teori implementasi kebijakan yang oleh Edward III, yang menyatakan bahwa implementasi terdiri dari 4 dimensi yakni komunikasi, sumber daya, sikap pelaksana (disposisi), dan struktur birokrasi. Dan analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1994:10-12).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis bagaimana implementasi program intervensi gizi sensitif dan gizi spesifik menggunakan Teori dari Edward III yang menyatakan bahwa implementasi terdiri dari empat dimensi, komunikasi, sumber daya, sikap pelaksana (disposisi), dan struktur birokrasi.

3.1. Implementasi Program Intervensi Gizi Sensitif dan Gizi Spesifik dalam Penurunan Stunting oleh Dinas Kesehatan di Kabupaten Karo

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti ke Dinas Kesehatan Kabupaten Karo, terdapat beberapa kebijakan yang dilakukan antara lain:

A. Komunikasi

Sesuai wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pelaksanaan program intervensi yang diberikan kepada puskesmas sebagai pelaksana di desa sudah berpedoman pada Peraturan Bupati Karo Nomor 26 Tahun 2021 Tentang Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten Karo. Adapun kegiatan penyuluhan telah dilakukan di setiap desa lokus. bahwa intervensi gizi sensitif yang difokuskan kepada ibu hamil, ibu nifas, dan balita yang *stunting* sudah dilakukan sesuai dengan target program yang ada. Namun, untuk pelaksanaan intervensi gizi spesifik dalam hal fortifikasi pangan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), Dinas Kesehatan sifatnya lebih kepada koordinasi yang sifatnya tidak rutin karena harus menunggu kegiatan tersebut dilaksanakan oleh OPD terkait untuk kemudian dirangkaikan agar berlangsung secara efisien. Namun, partisipasi antara Dinas Kesehatan dan OPD terkait dalam penanganan *stunting* yang fokus kepada intervensi gizi spesifik belum diimplementasikan karena belum adanya program yang fokus pada hal tersebut. Selain itu, kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan belum konsisten.

B. Sumber daya

Puskesmas sebagai pelaksana intervensi di desa menyatakan bahwa sumber daya di Puskesmas masih kurang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan 3 Nutrisionis di 3 Puskesmas yang menaungi Desa Lokus Stunting memiliki masalah yang sama dalam hal kecukupan sumber daya yang kompeten. Terdapat kendala seperti kurangnya tenaga yang memadai dalam menunjang kegiatan yang dilaksanakan oleh puskesmas sebagai pelaksana di desa.

Selain itu, bahwa masih terbatasnya ketersediaan peralatan dalam pengukuran anak yang mengakibatkan hasil pengukuran menjadi tidak valid. Selain itu, dari 3 sampel puskesmas yang peneliti ambil, terdapat 1 puskesmas yang belum menjalankan tugas dan fungsinya dengan maksimal yaitu Puskesmas Barusjahe yang hanya memberikan pelayanan pemberian PMT.

C. Disposisi

Pegawai berlatar belakang pendidikan di bidang kesehatan. Hal tersebut tentunya merupakan faktor utama dalam menjamin keberlangsungan program intervensi gizi melalui pegawai yang memiliki kompetensi di bidang kesehatan. Puskesmas sebagai pelaksana intervensi di desa menunjukkan hasil yang baik dalam memaksimalkan penurunan jumlah *stunting* melalui edukasi masyarakat tersebut. Adanya kesadaran bahwa terdapat kondisi sosial, budaya, dan ekonomi yang menghambat terlaksananya kegiatan, sehingga membuat puskesmas harus memaksimalkan pelayanan melalui pendekatan-pendekatan sesuai kondisi pada desa lokus masing-masing. Namun, pemberian bonus atau insentif tidak ada sehingga motivasi pegawai belum maksimal.

D. Struktur Birokrasi

SOP terkait upaya penurunan *stunting* di Kabupaten Karo Seluruh OPD sudah baik, seluruh OPD ikut berpartisipasi dalam upaya penurunan *stunting*, dalam hal ini Dinas kesehatan Kabupaten Karo bertanggungjawab dalam hal intervensi gizi sensitif dan gizi spesifik.

Namun, terdapat pembagian tugas antara intervensi gizi sensitif dan gizi spesifik. Dalam pelaksanaan intervensi gizi sensitif, Dinas Kesehatan selaku pembuat program bertugas dalam melaksanakan penyuluhan dan edukasi bagi masyarakat dan puskesmas. Selanjutnya puskesmas sebagai pemberi pelayanan kesehatan di desa bertugas untuk mengukur, mencatat, serta memberikan pelayanan gizi sensitif langsung kepada masyarakat. Sedangkan dalam pelaksanaan intervensi gizi spesifik terdapat pembagian tugas atau peran antara Dinas Kesehatan dan OPD terkait yang berkoordinasi sesuai tugas dan fungsi masing-masing.

3.2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Implementasi Program Intervensi Gizi Sensitif dan Gizi Spesifik dalam Penurunan Stunting Oleh Dinas Kesehatan di Kabupaten Karo

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi oleh peneliti, ditemukan Faktor pendukung implementasi program intervensi gizi sensitif dan spesifik dalam penurunan *stunting* yaitu sebagian besar pegawai memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas dalam upaya penurunan *stunting* tersebut. Melalui pelaksanaan kelas gizi secara rutin serta pelayanan *door to door* untuk menjangkau ibu dan anak yang belum diukur di Desa Lokus *Stunting*, khususnya di Desa Tanjung Barus, Desa Nang Belawan, dan Desa Munte. Sedangkan untuk Faktor penghambat implementasi program intervensi gizi sensitif dan spesifik dalam penurunan *stunting* di Kabupaten Karo yaitu 1) kurangnya partisipasi

masyarakat dalam kegiatan pengukuran dan pemantauan anak, 2) terbatasnya fasilitas alat ukur, 3) kurangnya pengetahuan bidan dalam membantu puskesmas, 4) kurangnya tenaga dan fasilitas dalam pengetryan data pengukuran anak.

3.3. Upaya Pemerintah Kabupaten Karo dalam mengatasi faktor penghambat Implementasi Program Intervensi Gizi Sensitif dan Gizi Spesifik dalam Penurunan Stunting oleh Dinas Kesehatan di Kabupaten Karo

Adapun upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan kebijakan ini adalah 1) Memaksimalkan kesesuaian data pertumbuhan anak melalui peningkatan kinerja Puskesmas di Desa Lokus agar data perkembangan stunting direkap secara lengkap agar kemudian data menjadi valid sebagai bahan evaluasi kebijakan. 2) Melakukan sosialisasi melalui edukasi kepada masyarakat agar masyarakat paham tentang pentingnya usaha penurunan stunting khususnya di Desa Lokus Stunting. 3) Mengadakan program Calon Pengantin Cegah Stunting, program ini merupakan program yang bersifat preventif yang dilakukan dengan bekerjasama bersama dengan Dinas Sosial untuk mengedukasi para calon pengantin tentang pentingnya pemenuhan gizi pada saat kehamilan dan anak agar generasi kedepannya tercegah dari stunting.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam pelaksanaan program ini terdapat permasalahan yang berkaitan antara sumber-sumber dengan lingkungan ekonomi dan sosial, bahwa faktor utama dalam hambatan implementasi kebijakan ini adalah masih kurangnya pemahaman antara pelaksana dan masyarakat yang menjadi target kebijakan. Hal ini didukung dengan sumber-sumber daya yang tersedia sangat terbatas, bahkan alat ukur masih menggunakan alat ukur yang tidak sesuai lagi dengan yang seharusnya, akibat kurangnya fasilitas yang akurat. Dengan kata lain bahwa prospek manfaat dari implementasi kebijakan akan lebih berdampak kepada masyarakat jika kekurangan dalam hal pelayanan dapat ditingkatkan agar masyarakat menjadi paham tentang pentingnya upaya penurunan *stunting*.

Dengan adanya fasilitas yang lengkap seperti alat ukur, PMT, vitamin serta suplemen kepada masyarakat diikuti dengan edukasi secara rutin, maka tujuan dari program ini dapat tercapai.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya implementasi program intervensi gizi sensitif dan spesifik dalam penurunan *stunting* di Kabupaten Karo. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Komunikasi, penyampaian kebijakan dari program Intervensi Gizi Sensitif dan Gizi Spesifik dalam penurunan stunting di Kabupaten Karo dilakukan melalui sosialisasi kepada puskesmas dan sudah berjalan dengan baik. Namun untuk pelaksanaannya belum terealisasi secara konsisten sehingga hasil kurang maksimal
2. Sumber daya, masih terdapat kendala seperti kurangnya pegawai yang memahami masalah penginputan data dan alat ukur yang kurang, sehingga hasil tidak valid.
3. Disposisi, Dinas Kesehatan sebagai pembuat program yang bertugas dalam melakukan penyuluhan telah memiliki komitmen yang baik, namun kegiatan tidak dapat rutin dilakukan karena terbatasnya anggaran. Selain itu, dalam lingkup kerja puskesmas, memiliki kendala di partisipasi masyarakat yang belum maksimal, namun puskesmas berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan secara door to door untuk menjangkau seluruh masyarakat di desa lokus masing-masing.
4. Struktur birokrasi, Pelaksana tugas atau implementor sudah melaksanakan tugas masing-masing sesuai ketentuan yang ada, namun hasilnya belum diperoleh secara maksimal.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih terbatasnya hasil dan temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan implementasi kebijakan tentang penurunan *stunting* untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama Dinas Kesehatan Kabupaten Karo beserta jajarannya dan Puskesmas Barusjahe, Puskesmas Simpang Empat, dan Puskesmas Munte yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

Dye, T.R. (2017). Understanding Public Policy Fifteenth Edition. Pearson Education, Inc.

Edward III, G. C. (1980). Implementing Public Policy. Congressional Quarterly Inc.

- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., Auliya, N. H. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Kadji, Y. (2015). Formulasi Dan Implementasi Kebijakan Publik Kepemimpinan dan Perilaku Birokrasi dalam Fakta Realitas. Gorontalo: UNG Press Gorontalo.
- Miles, M. B., Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis. SAGE Publications.
- Murdiyanto, E. (2020). Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal). Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Raco, J.R. (2010). Metode Penelltnan Kualltatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. Jakarta: PT Grasindo.
- Sidiq, U., Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: CV. Nata Karya
- Simangunsong, F. (2017). Metodologi Penelitian Pemerintahan. Bandung: Alfabeta.
- Siyoto, S., Sandu, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tachjan, H. (2006). Implementasi Kebijakan Publik. Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIP) Bandung.
- Taufiqurokhman. (2014). Kebijakan Publik Pendelegasian Tanggungjawab Negara Kepada Presiden Selaku Penyelenggara Pemerintahan. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama (Pers).
- TNP2K. (2017). 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting) Volume 1.
- Trihono, Atmarita, Tjandrarini, D. H., Irawati, A., Utami, N. H., Tejayanti, T., Nurlinawati, I. (2015). Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya. Jakarta: Lembaga Penerbit Balitbangkes.
- WHO. (2010). Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators.

B. Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2015 Tentang Ketahanan Pangan Dan Gizi.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting.

Peraturan Bupati Karo Nomor 26 Tahun 2021 Tentang Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten Karo.

C. Jurnal-jurnal

Maulana, I. N. M., Sholihah, Q., Wike. (2022). Implementasi Kebijakan Intervensi Gizi Spesifik sebagai Upaya Penanganan Stunting di Kabupaten Malang. *JIAP* Vol 8, No 2.

Shauma, N. U., Purbaningrum, D. G. (2022). Implementasi Kebijakan Percepatan Pencegahan Stunting Terintegrasi. *Jurnal Kebijakan Publik* Volume 13 No.2.

Wiguna, A. R., Meigawati, D., Amirulloh, M. R. (2022). Implementasi Kebijakan Penanggulangan Stunting oleh Dinas Kesehatan di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora* Volume 6 No 1.

D. Tesis

Nugroho, H. H. (2021). Implementasi Kebijakan Penanganan Stunting di Kabupaten Bandung Tahun 2021.

E. Skripsi

Fahriza, E. (2021). Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting di Kabupaten Kampar.

F. Sumber lain

BPS Karo. Kabupaten Karo dalam Angka Karo Regency in Figures (2021).

Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021.

<https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1032/273-juta-penduduk-indonesia-terupdate-versi-kemendagri>

<https://www.bps.go.id/indicator/23/183/1/jumlah-penduduk-miskin-menurut-wilayah.html>

<http://p2ptm.kemkes.go.id/post/stunting-ancaman-generasi-masa-depan-indonesia>

<https://promkes.kemkes.go.id/?p=8486>

<https://stunting.go.id/tahun-2022-angka-prevalensi-stunting-harus-turun-setidaknya-3/>

<https://aksi.bangda.kemendagri.go.id/emonev/DashPrev>

<https://web.karokab.go.id/berita/9830-analisis-situasi-dan-pemetaan-program-stunting-kabupaten-karo-tahun-2022>

<https://karokab.go.id/id/berita/9786-wakil-bupati-karo-hadiri-pelaksanaan-aksi-1-analisis-stunting-konvergensi-penurunan-stunting-di-kabupaten-karo>

<http://p2ptm.kemkes.go.id/post/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi>

<https://sumutprov.go.id/artikel/artikel/optimis-capai-14-di-tahun-2024--edy-rahmayadi-targetkan-prevalensi-stunting--di-sumut-turun--hingga-39-per-tahun>